

EDISI : Senin , 28 Januari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media:

Nusa Bali

Kategori:

Pasar

Pasar Giri Emas Terkesan Mangkrak

SINGARAJA, NusaBali

Pasar tradisional di Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan, sampai saat ini belum juga beroperasi. Bangunan pasar itu pun terlihat hanya menjadi tempat peristirahatan sementara sopir truk.

Pasar Giri Emas, merupakan pasar tradisional yang dibangun bersamaan dengan lima pasar lainnya menggunakan dana alokasi khusus (DAK) di tahun 2018. Kala itu, Pemkab Buleleng merevitalisasi enam pasar, masing-masing di Kecamatan Sawan ada tiga pasar yakni Pasar Desa Giri Emas dengan dana sebesar Rp 834.990.681, Pasar Desa Sudaji, sebesar Rp 659.243.276, Pasar Desa Bungkulun sebesar Rp 669.000.603. Kemudian Pasar Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan sebesar Rp 1.364.133.744, Pasar Desa/Kecamatan Tejakula sebesar Rp 950.000.192, dan Pasar Desa/Kecamatan Busungbiu

sekitar Rp 900 juta.

Pasar Giri Emas sudah rampung 100 persen pada 19 Oktober 2018 yang lalu, bersamaan dengan pasar lainnya. Hanya saja, Pasar Giri Emas yang berlokasi bersebelahan dengan RS Pratama Giri Emas, sampai saat ini belum juga ada aktivitas jual beli. Berbeda dengan pasar yang dibangun bersamaan, begitu bangunan selesai langsung digunakan sebagai pasar desa.

Pantauan Minggu (27/1) di lokasi bangunan Pasar Giri Emas, tidak ada satu pun pedagang yang berjualan di bangunan pasar tersebut. Sebaliknya, di bangunan pasar itu terlihat beberapa orang tanpa baju beristirahat. Sedangkan disamping bangunan pasar, terlihat ada truk parkir.

Kabarinya, belum ada warga yang tertarik berjualan di bangunan pasar tersebut. Warga khawatir, dagangannya tidak laku, karena tidak ada



• NUSABALI/SUDIRTA

BANGUNAN Pasar Desa Giri Emas, tampak lengang tanpa aktivitas jual beli.

warga yang datang berbelanja. Selama ini, warga terbiasa berbelanja ke Pasar Desa Sangsit, yang menjadi tetangga Desa Giri Emas.

Kepala Desa (Perbekel) Giri Emas, Wayan Sunarsa belum bisa dikonfirmasi terkait keberadaan bangunan pasar yang belum beroperasi. Di hubungi pertelepon semalam belum ada jawaban meski ada

nada sambung. Demikian juga dengan pesan singkat belum ada balasan.

Sementara Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Dagprin) Kabupaten Buleleng, Ketut Suparto, menjelaskan semestinya Pasar Giri Emas sudah beroperasi. Karena bangunan pasar tersebut sudah diserahkan oleh Pemkab kepada pihak desa,

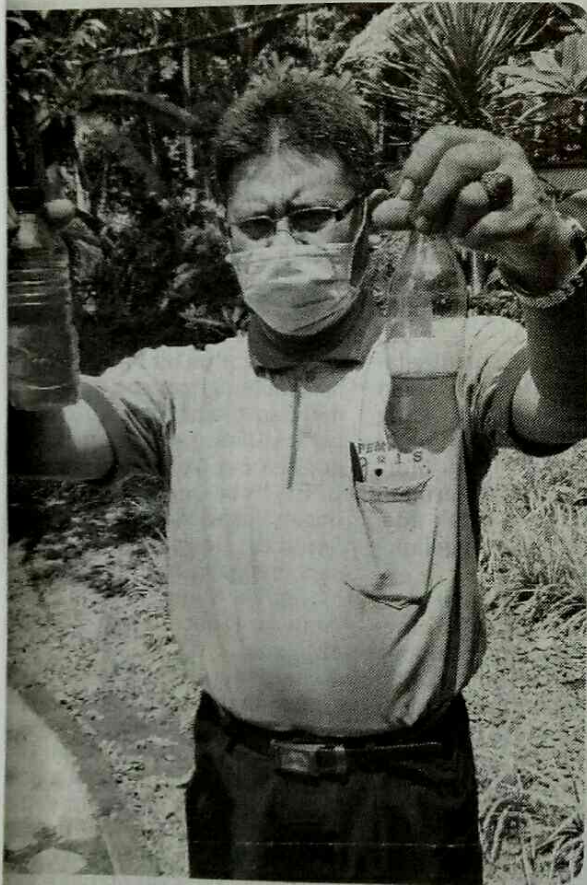
sejak bangunan pasar itu selesai dikerjakan. "Kami belum mengeceknya, semestinya sudah dimanfaatkan oleh desa. Karena bangunan pasar itu sudah diserahkan kepada desa. Sekarang kewenangannya ada di pihak desa," katanya.

Menurut Suparto, ada kemungkinan pihak desa masih mencari Dewasa Ayu (hari baik, red) untuk membuka pasar tersebut. Karena Pasar Giri Emas merupakan pasar yang baru dibuka, sehingga memerlukan waktu bisa beroperasi seperti pasar-pasar lainnya. "Kalau pasar lainnya, kan pasar yang sudah ada sebelumnya yang kemudian direvitalisasi. Jadi begitu selesai, langsung dimanfaatkan, karena pedagangnya sudah ada sebelumnya. Nah kalau Pasar Giri Emas, karena ini pasar baru, jadi perlu hari baik untuk mengoperasikannya," jelas Suparto. **k19**

Nama Media: *Nusa Bali*Kategori: *LIMBAH*

Peternakan Babi Dituding Buang Limbah ke Pangkung

PT ABS: Itu Air Pencucian Sisa Pekerja



• NUSABALI/SUDIRTA

Limbah yang diolah, dulunya dijadikan pupuk untuk kebun buah naga, kini limbah dicurigai warga dibuang langsung ke pangkung.

SINGARAJA, NusaBali

Peternakan babi di Desa Bila, Kecamatan Kubutambahan, diduga membuang limbah cair ke pangkung (sungai) dekat peternakan. Warga di sekitar lokasi peternakan, juga mengeluhkan bau dan juga suara babi yang bersumber dari dalam peternakan.

Dugaan adanya pembuangan limbah

cair kotoran babi ke pangkung oleh peternakan babi, diketahui warga sekitar empat hari lalu. Warga juga mengambil sampel cairan berwarna pekat sebagai bukti. Warga juga sempat menunjukkan lokasi Pangkung tempat pembuangan limbah.

Pantauan di lokasi Minggu (27/1), peternakan babi berlokasi di Dusun Kawan, Desa Bila. Peternakan ini dikelola oleh PT Anugrah Bersama Sukses (ABS). Peternakan ini memiliki dua bangunan bersebelahan hanya dipisah oleh jalan desa. Informasinya, bangunan di lahan atas merupakan bangunan induk sebagai pusat pemeliharaan babi. Sedangkan bangunan kedua di lahan bagian bawah seberang jalan desa, dipakai pusat pengolahan limbah. Bangunan lahan bawah ini berdekatan dengan pangkung.

Saat musim panas, limbah yang sudah diolah dijual ke petani perkebunan buah naga. Namun saat musim hujan, warga tidak melihat ada pengangkutan limbah ke luar perusahaan. Nah warga menduga, limbah babi itulah yang kemudian dibuang ke Pangkung, karena tidak bisa dijual karena cair.

Jro Mangku Karda menuturkan, pangkung yang biasanya mengalirkan air buangan ketika hujan, justru dijadikan tempat pembuangan limbah. Untuk memastikan, ia pun sempat mengambil sampel limbah berupa cairan pekat sebagai bukti. "Dulu sejak mulai beroperasi memang kami tahu kalau limbah itu diambil oleh orang dari Desa Bulian untuk pupuk tanaman Buah Naga. Tetapi sekarang kami tidak melihat lagi. Saya curiga air, limbahnya itu dibuang ke pangkung," katanya.

Selain menemukan adanya dugaan pembuangan limbah ke pangkung, warga yang berdampingan dengan lokasi peternakan juga keluhan bau kotoran babi. Bau tersebut tercium hingga jarak 100 meter sesuai arah angin. "Waktu saya punya upacara kematian, hampir selama empat hari tidak ada bau. Tetapi begitu upacara selesai, baunya kembali

menyebarkan. Katanya selama empat hari itu, pakai obat, sehingga baunya hilang," kata I Wayan Marsa.

Warga lainnya juga mengungkapkan kerap terganggu dengan suara babi di jam-jam tertentu hingga mengganggu kenyamanannya. Apalagi suara babi itu terdengar pada malam hari. Selain mengganggu kenyamanan, warga juga khawatir peternakan itu akan menimbulkan virus JE. "Kami akan terus mengumpulkan bukti-bukti. Fakta ini menunjukkan kalau perusahaan ini mengganggu kenyamanan. Kami akan sampaikan bukti ini agar pihak terkait memperhatikan kenyamanan kami dengan hadirnya investasi peternakan ini," tegas Jero Padma.

Sementara, Direktur Utama PT ABS, I Made Widiyana, membantah ada pembuangan limbah ke pangkung. Dijelaskan, limbah babi sudah diolah melalui proses panjang, hingga air limbah pada bak 5, sudah dapat dipakai untuk menyiram tanaman yang berada di bangunan bagian bawah.

Sedangkan air yang mengalir ke pangkung, diperkirakan adalah air sisa pencucian dari pekerja di peternakan. Air ini mengalir di got perusahaan yang dibuang ke pangkung, bersamaan dengan turunnya hujan. "Got di sana kami buat itu untuk mengalirkan air ketika hujan dan bermuara di pangkung, dan got itu juga mengalirkan air sisa pencucian tenaga termasuk juga air dari WC di lahan bagian atas. Tidak ada limbah, karena limbah sudah kami olah, ada 5 bak pengolahan, dan bak ke 5 air sudah jernih, dan biasanya kami pakai menyiram tanaman," jelasnya.

Terkait gangguan bau dan suara bising, Widiyana mengatakan hal itu sudah ditangani. Sekarang pihaknya sedang menguji dengan melibatkan konsultan. Pengujian ini dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum (PU) Provinsi Bali dengan memakai indikator level zone. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng juga rutin melakukan uji terkait suara dan sebaran bau yang dikeluhkan warga. "Pada intinya peternakan ini mengikuti aturan pemerintah dan masalah bau dan suara bising kami sedang lakukan penanganan dan menunggu hasil tes di instansi berwenang," katanya. **k19**

Nama Media: *NUSA BALI*Kategori: *Aksi Komunitas*

Seribuan Bibit Ikan Dilepas di Sungai Kampung Anyar



• NUSABALI/LILIK

PELEPASLIARAN seribuan ikan di sungai Kampung Anyar, Kecamatan/Kabupaten Buleleng yang dimotori oleh Suka Duka Bulldog Korlap Singa Bhuana, Minggu (27/1).

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 1.400 ekor bibit ikan dilepasliarkan di sungai Kampung Anyar, Kecamatan/Kabupaten Buleleng, Minggu (27/1) pagi kemarin. Aksi peduli lingkungan yang digalang 'Suka Duka Bulldog Korlap Singa Bhuana' itu dimaksudkan untuk menyeimbangkan habitat sungai dan menumbuhkan kesadaran masyarakat bantaran sungai menjaga kebersihan sungai.

Pelepasliaran seribuan bibit ikan yang terdiri dari seribu bibit ikan nila dan empat ratus ikan koi itu juga diikuti oleh masyarakat setempat dengan suplai bibit ikan dari Ayo Melepas Ikan (AMI) Warung Koi Bali. Pihak AMI yang diwakili oleh Komang Massrianing pun menjelaskan dengan pelepasliaran bibit ikan mahal seperti koi itu diharapkan dapat memacu semangat masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai.

"Dengan adanya ikan-ikan ini, harapan kami masyarakat termotivasi ikut menjaga kebersihan sungai, sehingga ke

depannya sungai ini bisa jauh dari kesan kumuh dan memberi manfaat juga untuk masyarakat setempat," kata dia.

Sementara itu Ketua DPD Bulldog, Made Budi Wardana sangat merenspons kegiatan ini dan berharap bisa berlanjut secara kontinyu dengan melibatkan seluruh Korlap yg ada di Buleleng.

Sekretaris Lurah Kampung Anyar, Ketut Nuragia, menyampaikan terima kasih atas program yang menyentuh kelurahan Kampung Anyar. "Kami sangat berterima kasih dan berjanji akan mengawasi serta mengimbau masyarakat untuk ikut serta menjaga ikan yang sudah dilepas termasuk kebersihan sungai," ucapnya.

Acara yang dilaksanakan pertamakali di dalam Kota di Singaraja ini, dihadiri perangkat Kelurahan Kampung Anyar, Ketua DPD Bulldog Kabupaten Buleleng, Made Budi Wardana, Pembina Bulldog Korlap Singa Bhuana, Gde Wisnaya Wisna dan warga setempat. **k23**

Nama Media: NUSA BALI

Kategori: Pentas Seni

Pentas Seni SLB Negeri 1 Buleleng

Puluhan Siswa Tampil Memukau

Meski memiliki keterbatasan fisik, mereka dapat menyanyikan lagu dengan irama dan tempo yang tepat dengan musik, begitu pula pakem dan gerakan tarian yang tak kalah apik dengan siswa yang belajar di sanggar tari.

NGARAJA, NusaBali

Puluhan siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Buleleng, Jumat (25/1) pagi kemarin tampil memukau dengan suhunan sejumlah kesenian yang dibawakan. Mereka dalam balutan kostum tarian, fashion show, drama tampil all out dihadapan penonton. Pagelaran seni yang dirangkaikan dengan perayaan Hari Ulang Tahun SLBN 1 Buleleng ke 60 tahun merupakan satu ajang untuk menyebarkan keterampilan siswa SLB dengan siswa pada umumnya.

Satu persatu siswa tampil membawakan berbagai macam jenis kesenian. Ada yang bernyanyi, berpuisi, menari, fashion show hingga bermain drama kolosal. Penampilan mereka pun tak kalah memukau dengan siswa pada umumnya. Meski memiliki keterbatasan fisik, mereka dapat menyanyikan lagu dengan irama dan tempo yang tepat dengan musik, begitu pula pakem dan gerakan tarian yang tak kalah apik dengan siswa yang belajar di sanggar tari.

Kepala SLBN 1 Buleleng, I



PENAMPILAN siswa SLBN 1 Buleleng dalam pagelaran seni yang dirangka

Wayan Cirtha ditemui disela-sela acara mengungkapkan, pelatihan, pembinaan dan pagelaran seni untuk siswanya memang lebih digencarkan sejak tiga tahun belakangan ini. Pihak sekolah pun disebutkan ingin memberikan wadah kepada siswanya untuk tampil di depan umum, sehingga tak ada lagi diskriminasi dan diakui oleh publik.

"Pagelaran ini untuk memberikan wadah kreatifitas untuk mereka yang selama ini kurang kami apresiasi. Padahal setelah dibina dan dilatih kemampuan mereka tak kalah dari siswa pada umumnya," kata Cirtha. Ia pun saat ini juga tengah mengencangkan promosi keterampilan anak didiknya kepada

masyarakat luas untuk mendapat pengakuan dan perlakuan yang sama pada anak pada umumnya.

Dengan penampilan keterampilan dan kreatifitas ini, menunjukkan siswa SLB mampu bersaing dengan siswa lain di sekolah umum. Cirtha pun mengatakan SBLN 1 Buleleng, selain memberikan pengajaran akademik, mereka lebih digenjot pada pengajaran non akademik. Sehingga saat mereka tamat di sekolah satu atap dari SD-SMA, memiliki bekal keterampilan untuk dapat hidup mandiri.

Sejauh ini dari lulusan siswa SLBN 1 Buleleng, sudah banyak yang diterima di dunia usaha dan industri (dudi). Bahkan

dudi yang bekerjasama dengan SLB, sering meminta siswa untuk membantu mengurus tamu dan perlengkapannya, terutama dudi yang bergerak di bidang pariwisata. "Anak-anak kami banyak diterima magang di dudi. Bahkan kalau ada lonjakan kunjungan tamu diminta langsung ke sekolah, karena mereka dikenal punya etos kerja dan disiplin yang bagus," ungkapnya.

Sejauh ini SLBN 1 Buleleng membina 111 orang tuna rungu-wicara, tuna netra dan tuna grahita, dari jenjang SD, SMP hingga SMA. Sementara itu Ketua Komite Sekolah, I Gusti Ngurah Agung Surya Wibawa, yang mewakili wali siswa yang hadir

pada pagelaran seni itu mengapresiasi upaya sekolah untuk mengembangkan prestasi dan kemampuan anak didiknya. Ia pun mengaku merasa bangga saat melihat anak-anaknya dapat tampil memukau tak kalah dengan anak pada umumnya.

"Secara pandangan umum mereka memang mengalami keterbatasan, tetapi kami mengapresiasi sekolah dengan upayanya meningkatkan prestasi dan kemampuan anak kami. Kedepannya mudah-mudahan kualitasnya juga terus meningkat, sehingga anak-anak kami tidak lagi dipandang sebelah mata di masyarakat," harap Agung Surya. k23

na Media: *Nusa Bali*Kategori: *JURNALIS*

Tolak Remisi Pembunuh Jurnalis KJB Gelar Aksi Damai



• NUSABALI/LILIK

AKSI damai melalui teaterikal dan pembacaan puisi atas penolakan remisi pembunuhan wartawan oleh KJB dan PWI Buleleng, Minggu (27/1) pagi.

SINGARAJA, NusaBali

Puluhan jurnalis dari berbagai media masa yang tergabung dalam Komunitas Jurnalis Buleleng (KJB), ikut menyuarakan penolakan atas pemberian remisi terhadap I Nyoman Susrama, terpidana pembunuhan wartawan Radar Bali AA Gde Bagus Narendra Prabangsa, sepuluh tahun silam. Aksi damai yang juga diikuti oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Buleleng, disampaikan dengan teaterikal dan pembacaan puisi berlangsung di depan Tugu Singa Ambara Raja, Minggu (27/1) pagi.

Aksi protes pemberian remisi yang diberikan oleh Presiden RI, Joko Widodo itu dibuka dengan penampilan teaterikal yang diiringi oleh pembacaan puisi berjudul Berita Penting. Dalam penampilan teaterikal yang dimainkan oleh dua orang seniman itu menceritakan kebebasan pers yang terbelenggu. Pembunuhan wartawan berkali-kali dengan pembunuhan fisik maupun cara lain seperti intimidasi, teror, pengancaman, penindasan, diskriminasi hingga intervensi. Dalam aksi itu juga diisi dengan pembacaan puisi berjudul Surat untuk Ayah yang dikarang oleh anak almarhum Prabangsa. Sejumlah jurnalis pun memegang baner dan spanduk sejumlah pernyataan atas penolakan remisi pembunuh wartawan.

Presiden Komunitas Jurnalis Buleleng, I Ketut Wiratmaja mengatakan, aksi damai merupakan bentuk kekecewaan para jurnalis atas terbitnya Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 29 Tahun 2018, tentang Pemberian Remisi Perubahan dari Pidana Penjara Seumur Hidup Menjadi Pidana Sementara. Dalam kepres itu, I Nyoman Susrama menerima remisi dari penjara seumur hidup menjadi penjara 20 tahun.

Menurut Wiratmaja, Kepres tersebut telah melukai rasa keadilan pada keluarga korban, serta para jurnalis yang ada di Indonesia. Terlebih kasus pembunuhan terhadap Prabangsa adalah satu-satunya kasus pembunuhan insan pers yang berhasil terungkap hingga ke akar-akarnya. "Aksi ini wujud keprihatinan kami atas remisi yang diberikan kepada pembunuh wartawan yang jelas menghambat kebebasan pers. Kami mendesak Presiden Jokowi meninjau kembali dan mencabut remisi itu," kata Wiratmaja.

Sementara itu di akhir aksi para jurnalis juga mengeluarkan tiga poin pernyataan sikap. Pertama, jurnalis di Buleleng merasa prihatin atas remisi yang diterima oleh I Nyoman Susrama. Kedua, mendesak Presiden Joko Widodo mencabut remisi terpidana I Nyoman Susrama. Ketiga, meminta pemerintah menegakkan hukum secara tegas dan adil. **k23**